

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA
KELAS X DAN XII IPS DI SMA NEGERI 1 PERHENTIAN RAJA
TAHUN PELAJARAN 2013 – 2014**

ASA NOVIKA, NUNUK SURYANTI

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
nunuksuryanti@edu.uir.ac.id**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar Ekonomi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2014 yang bertempat di SMA Negeri 1 Perhentian Raja dengan sampel sebanyak 119 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara terhadap siswa dan guru. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar siswa dengan Sig. $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Dari hasil olahan data, dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} 5,611 > t_{tabel} 1,980$ menunjukkan bahwa ada pengaruh interaksi sosial terhadap hasil belajar.

Kata kunci : *Interaksi Sosial, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk membangun kehidupan bangsa. Dibandingkan dengan Negara lain sumber daya manusia di Indonesia masih sangat jauh tertinggal. Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dalam satu sistem, dimana satu sama lainnya tidak boleh mengalami ketimpangan, oleh karena itu dalam lingkup sekolah diharapkan terjadi pola hubungan yang serasi antara beberapa bagian, seperti; keberadaan guru, sarana dan prasarana, lingkungan dan kebijakan pemerintah. Sebagai salah satu penunjang yang mampu melahirkan siswa dan siswi yang berpotensi untuk meningkatkan sistem pengetahuan, pendidikan juga sangat berpengaruh bagi siswa dan siswi dalam menjalankan kehidupan sosial serta negara. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap,

sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut, Nana Sudjana (2013 : 12).

Belajar pada dasarnya tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi mampu melahirkan dan membentuk siswa yang mampu berfikir sesuai dengan kompetensi dasar yang dimilikinya dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dikelas serta dalam kehidupannya sehari-hari ditengah masyarakat.

Belajar dan mengajar terjadi pada saat guru dengan siswa bersama sama untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses, belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi. Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Nana Sudjana (2013: 28) mengemukakan bahwa

belajar bukan menghafal atau bukan pula mengingat.

Guru menemukan hasil-hasil yang terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan terkadang tidak sesuai dengan pertanyaan yang telah ditentukan oleh para guru. Hal ini bisa saja terjadi akibat adanya interaksi yang kurang baik antar siswa terhadap pelajaran yang di ikutinya. Namun hal tersebut juga tidak terlepas dari pengaruh komunikasi siswa dan siswi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran siswa berinteraksi dengan komponen instrumental pendidikan seperti guru-guru dan segala sesuatu di lingkungan disekolah. Interaksi siswa dengan guru berkenaan dengan hubungan timbal-balik antar guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar - mengajar misalnya, tanya jawab saat proses pembelajaran hal itu merupakan bantuan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar baik secara individu maupun kelompok. Melihat fakta yang terjadi di SMAN 1 Perhentian Raja, masih terdapat siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, terkadang siswa lebih cenderung malu-malu saat diminta mengemukakan pendapat. Sedangkan interaksi siswa dengan lingkungan disekolah misalnya, interaksi siswa dengan teman sebaya. artinya siswa dapat belajar menyatakan pendapatnya, menghargai sudut pandang teman sebaya, dan mencari solusi atas masalah yang ditemukan, dan mampu menyesuaikan diri untuk diterima oleh semua temannya. Misalnya dengan ikut organisasi di sekolah atau membuat kelompok belajar.

Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Interaksi sosial yang baik antara siswa dengan guru juga dapat menciptakan sikap saling menghargai dan terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar serta akan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan mendorong siswa berprestasi di lingkungan sekolah Robert Dreeben (dalam Taupan, 2008:126).

Basrowi (dalam Taupan, 2008: 62) Interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting bagi para guru dalam menentukan apakah

siswa tersebut berhasil atau tidak dalam menyerap semua pelajaran yang diikuti siswa dan siswi dalam proses belajar. Umumnya, hasil belajar ditentukan melalui hasil kegiatan seperti tugas pelajaran, soal dari buku panduan, dan ulangan.

Pada hakekatnya, hasil belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar acuan penelitian. Berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2003 : 56) ada banyak jenis faktor yang mempengaruhi hasil belajar, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dimana salah satu faktor eksternal yakni relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa. Lebih lanjut Nana Sudjana (2013 : 33) Hasil belajar siswa sedikit banyaknya dipengaruhi oleh jenis komunikasi yang digunakan guru pada waktu mengajar. Komunikasi sebagai aksi menempatkan guru dalam kedudukan serba menentukan sehingga bisa menumbuhkan sikap otoriter. Sebaliknya siswa cenderung menjadi objek belajar, pasif dan tidak kreatif. Komunikasi sebagai interaksi jika guru tidak waspada bisa menimbulkan kesan belajar yang tidak terarah. Menurut Taupan (2008 : 125) apabila interaksi sosial siswa baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga, serta dapat membentuk karakter dan kemandirian siswa itu sendiri.

Nana Sudjana (2013 : 112) Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahap. Pertama, tahap jangka pendek, yakni penilaian yang dilaksanakan guru pada akhir proses belajar-mengajar. Kedua, tahap jangka panjang, yakni penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar-mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu, misalnya penilaian tengah semester atau penilaian pada akhir semester.

Melihat hasil belajar yang diperoleh dari siswa kelas X dan XI IPS SMAN 1 Perhentian Raja, justru nilai tertinggi didapat oleh siswa yang cenderung pemalu. Hal ini bertentangan dengan teori - teori yang sudah ada sebelumnya. Secara umum, para ahli menyatakan bahwa apabila interaksi sosial siswa itu baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga, serta

dapat membentuk karakter dan kemandirian siswa itu sendiri (Taupan, 2008 : 125).

Berdasarkan dari pengamatan, masih terlihat gejala-gejala dalam interaksi sosial dengan hasil belajar siswa di SMAN 1 Perhentian Raja seperti : ditemukannya siswa yang kurang mampu membina hubungan sosial seperti terdapatnya siswa yang cenderung menutup diri. Selain itu, ditemukan juga saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswayang kurang aktif saat diskusi kelompok. Selain itu juga, ditemukan siswa yang kurang peduli dengan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga ketika melihat hasil belajar maka tidak sesuai yang diharapkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada umumnya adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Slameto (2010) adalah: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Abdurrahman (2000:37) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Lebih lanjut Menurut Anni (dalam Maifandari, 2011:10) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar.

Nashar (dalam Maifandari, 2011:10) menjelaskan bahwa hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu merupakan pencapaian tujuan belajar, perubahan pada diri individu yang didapat setelah mengikuti proses pembelajaran. Dari proses belajar mengajar diharapkan adanya perubahan-perubahan, pengetahuan, keterampilan, sikap, inetraksi yang baik yang terjadi dan itulah yang dinamakan hasil belajar.

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Terdapat

beberapa pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Slameto (2010:54) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu, faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi: 1) Faktor Jasmaniah, 2) Faktor Psikologis, 3) Faktor Kelelahan. Faktor ekstern meliputi: 1) Faktor keluarga (Cara orang tua mendidik, Relasi antaranggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi, Pengertian orang tua, Latar belakang kebudayaan). 2) Faktor Sekolah (Metode mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, Alat pelajaran, Waktu sekolah, Standar pelajaran diatas ukuran, Keadaan gedung, Metode belajar, Tugas rumah). 3) Faktor Masyarakat (Kegiatan siswa dalam masyarakat, Media massa, Teman bergaul, Bentuk kehidupan masyarakat).

Dimiyati dan Mujiono (2002:13) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua (intern dan ekstern) adalah sebagai berikut: 1) Faktor-faktor intern meliputi hal-hal seperti: Sikap terhadap belajar, Motivasi belajar, Konsentrasi belajar, Kemampuan mengelola bahan belajar, Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, Kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, Rasa percaya diri dari siswa, Intelegensi dan keberhasilan belajar, Kebiasaan belajar, Cita-cita siswa. 2) Faktor-faktor ekstern dalam belajar meliputi hal-hal seperti: Guru sebagai Pembina belajar, Prasarana dan sarana pembelajaran, Kebijakan penilaian, Lingkungan sosial siswa di sekolah, Kurikulum sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan jika proses dan hasil pembelajaran mengalami kegagalan maka berbagai faktor tersebut yang menjadi penghambatnya, begitu juga sebaliknya, keberhasilan dari proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor tersebut yang menjadi pendukungnya.

Interaksi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, yang berarti manusia yang tidak bisa hidup sendiri tanpa kehadiran manusia lain. Oleh karena itulah manusia selalu melakukan interaksi sosial atau hubungan dengan manusia lainnya, baik interaksi dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat.

Interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan yang lain, Individu satu

dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya (Bimo Walgito, 2003: 65) Interaksi sosial menurut Bonner (dalam Ali, 2005) merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya. Selanjutnya, menurut Basrowi (dalam Taupan, 2008:62) Interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya kerja sama, tetapi juga bisa berbentuk tindakan persaingan, pertikaian, dan sejenisnya. Kemudian Rike (2013:11) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan-hubungan sosial yang dinamis, baik yang menyangkut hubungan antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, maupun antara kelompok dan kelompok lainnya.

Suwardi (2010:11) interaksi sosial akan tampak apabila individu atau kelompok manusia berhubungan satu sama lainnya. Interaksi sosial dapat dilakukan melalui penggunaan bahasa, sikap tubuh, maupun melalui media lainnya seperti surat dan telepon.

Hubungan manusia atau interaksi antar sesama dapat ditemukan disekitar kita, misalnya, membina hubungan sosial dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Asrori (2006:92) proses sosialisasi individu itu terjadi dalam 3 lingkungan utama yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini peneliti memfokuskan hubungan sosial dilingkungan sekolah. Seperti, hubungan sosial siswa dengan guru, hubungan sosial dengan teman disekolah.

Surakhman (dalam Sutikno, 2005:95) di dalam proses mengajar selalu ditekankan pengertian interaksi, yaitu istilah yang menggambarkan hubungan aktif dua arah antara pendidik dan peserta didik. Selanjutnya Sutikno (2005:96) menyatakan bahwa komunikasi yang baik di dalam pembelajaran harus melibatkan adanya hubungan /interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik.

Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial dimanapun tidak akan timbul apabila syarat-syaratnya tidak terpenuhi. Menurut Taupan (2008:69) syarat-syarat terjadinya interaksi sosial yaitu:

a. Kontak sosial

Istilah kontak sosial berasal dari kata latin yaitu *crun* atau *con*, yang berarti bersama-sama dan *tangere* yang berarti menyentuh. Secara harfiah, kontak berarti bersama-sama menyentuh, tetapi dalam ilmu sosiologi kontak tidak hanya berarti sebagai sebuah sentuhan fisik, tetapi juga sentuhan secara non fisik. Misalnya kita dapat berbicara dengan orang lain tanpa harus bertatap muka langsung yaitu melalui sarana telepon, surat, internet, dan radio. Menurut Soerjono Soekanto (dalam Taupan, 2008:69) kontak sosial adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial dan masing-masing pihak saling bereaksi meski tidak harus bersentuhan secara fisik.

b. Komunikasi

Komunikasi adalah tindakan seseorang menyampaikan sinyal (pesan) kepada orang lain dan orang lain tersebut memberikan tafsiran atas sinyal tadi dan mewujudkan dalam perilaku. Proses komunikasi ini, orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator, sedangkan orang yang menerima pesan disebut komunikan. Sebuah proses komunikasi dikatakan berhasil apabila bersifat komunikatif.

Perbedaan di antara kontak sosial dan komunikasi yaitu, kontak sosial artinya lebih menekankan pada individu atau kelompok yang mengadakan interaksi, sedangkan komunikasi lebih menekankan pada bagaimana pesan itu diproses serta menuntut adanya pemahaman makna terhadap pesan tersebut dan tujuan bersama kedua belah pihak.

c. Tindakan sosial

Tindakan ialah perilaku manusia yang mempunyai makna subyektif bagi pelakunya, namun tidak semua tindakan manusia dapat dianggap sebagai sebuah tindakan sosial. Menurut Taupan (2008:74) tindakan sosial adalah Suatu perbuatan atau aktivitas manusia yang dilakukan dengan berorientasi pada atau dipengaruhi orang lain.

Hubungan sosial siswa dengan guru

Menurut Suwardi (2010:82) proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar serta siswa segan berpartisipasi

secara aktif dalam belajar. Menurut Usman (Suwardi, 2010:3) ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yaitu:

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru aktif dan siswa pasif. Misalnya menggunakan metode ceramah.
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat saling memiliki peran. Disini kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif menjadi sama.
3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.

Usman (dalam Suwardi, 2010:5) pentingnya komunikasi dan interaksi yang baik antar guru-siswa, siswa-guru di sekolah dapat membantu tercapainya keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam interaksi ini guru bisa memberikan kesempatan untuk siswanya berpendapat, aktif dalam menanggapi, dan mengikuti dengan baik segala pelajaran yang diberikan.

Hubungan sosial siswa dengan teman sebaya

Suwardi (2010:83) kalau di dalam keluarga interaksi lebih banyak dilakukan dengan melibatkan hubungan yang tidak sederajat, seperti kakak, adik, paman. Sedangkan dalam kelompok bermain mereka bisa melakukan interaksi dengan orang yang sebaya.

Raharjo (dalam Rike, 2013:5) seorang siswa melalui interaksi teman sebaya akan berpikir mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima bahkan menolak pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima dari kelompoknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suwardi (2010:85) bahwa bentuk interaksi dengan teman dapat berupa adanya kerja sama dalam tim, persaingan dalam hal mencapai tujuan bersama, perjuangan dalam kelompok maupun luas kelompok untuk mencapai tujuan bersama, akan adanya persesuaian antara anggota kelompok sehingga antar anggota kelompok tidak adanya

pertentangan dan adanya usaha-usaha dalam mengurangi perbedaan yang terdapat dalam individu-individu atau kelompok.

Santrock (2007) interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi individu, pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksudkan dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial, dan pada lingkungan sekolah berupa pelanggaran terhadap aturan sekolah.

Berdasarkan teori-teori para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial di lingkungan sekolah merupakan kegiatan sosial yang menyangkut hubungan-hubungan sosial manusia yang dilakukan untuk menjalin komunikasi dengan tujuan tertentu disekolahnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat eksplanasi dengan pendekatan survey. Menurut Leedy and Jeanne (2005 : 145) penelitian bersifat eksplanasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat bahkan menolak teori atau hipotesis yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei yaitu "suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang di ajukan pada responden" (Neuman, 2006 : 209). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Interaksi Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi kelas X dan XI IPS di SMAN 1 Perhentian Raja. Tempat dilakukan penelitian ini adalah di SMAN 1 Perhentian Raja. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2014.

Sugiyono (2011 : 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Sehubungan pengertian tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI IPS SMAN 1 Perhentian Raja.

Tabel. 1 Jumlah Populasi Siswa-Siswi kelas X dan XI IPS di SMAN 1 PerhentianRaja.

No	Kelas	Jumlah populasi	Keterangan
1	X ₁ (sepuluh)	36 Orang	1 kelas
2	X ₂ (sepuluh)	34 Orang	1 kelas
3	X ₃ (sepuluh)	34 Orang	1 kelas
4	XI IPS ₁ (sebelas)	32 Orang	1 kelas
5	XI IPS ₂ (sebelas)	33 Orang	1 kelas
	Jumlah keseluruhan	169 Orang	5 kelas

Sumber : Tata Usaha SMAN 1 PerhentianRaja.

Sugiyono (2011 : 62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Dalam penelitian ini menggunakan persamaan slovin dengan kriteria sebagai berikut: Maka jumlah sampel akan diteliti dengan menggunakan taraf kesalahan $\alpha = (5\%)$ sebagai berikut :

$$n = \frac{169}{169.(0.05)^2 + 1} = \frac{169}{1.4225} = 118.80*(119)$$

Penelitian ini menggunakan *teknik sampling*. Menurut Sugiyono (2011 : 62) *Teknik sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Dan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai *teknik sampling* salah satunya yaitu *Proportionate stratified random sampling*. Teknik ini dilakukan secara acak karena subjek dianggap sama. Tiap-tiap kelas diwakili oleh sampel dengan jumlah yang proporsional 119 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mempermudah dalam penelitian ke lapangan, instrumen yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Angket yang telah disusun sebanyak 23 pertanyaan mencakup indikator dari interaksi sosial siswa disekolah. Angket disusun dengan menggunakan *skala likert*. *Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

sekelompok mengenai kejadian atau gejala sosial Sunarto (dalam Ridwan,2010 : 20).

Teknik Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Arikunto (2006 : 168) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Dalam penelitian ini yang dikatakan valid apabila skor pada butir mempunyai kesejajaran dengan skor total. Taraf signifikan 0,05. Untuk $r_{tabel} = 0,361$ (dari table r dengan nilai $n = 30$).

Uji Reliabilitas

Arikunto (2006 : 178) reabilitas merupakan suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Karena instrument dalam penelitian ini berbentuk angket dan skornya berupa rentangan antara 1 sampai 4 dengan uji validitasnya menggunakan item total.

Proses pengumpulan data, kuisisioner yang akan digunakan diuji realibilitasnya. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, dalam pengujian nanti menggunakan program SPSS yang terlihat pada uji statistik alfa (α), yaitu apabila $\alpha > 0,05$.

Deskriptif Data

Riduwan (2010 : 38) analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat sendiri maupun kelompok. tujuan analisis deskriptif ini yaitu untuk membuat gambaran secara sistematis data yang factual dan akurat mengenai fakta - fakta secara hubungan antara fenomena yang diteliti. Setelah data terkumpul, dat tersebut diolah dengan menggunakan persentase kelompok responden.

Riduwan (2010 : 23) membagi kriteria interpretasi skor menjadi lima kriteria, yaitu sebagai berikut :

Angka 0% - 20% = Sangat lemah
 Angka 21% - 40% = Lemah

Angka 41% -60%	= Cukup
Angka 61% - 80%	= Kuat
Angka 81% - 100%	= Sangat kuat

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis penelitian digunakan uji statistik dengan pengujian sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis (uji t)

Uji t dapat dilakukan satu arah dengan tingkat keyakinan 95% yang merupakan standar tingkat keyakinan untuk penelitian bisnis dan uji tingkat signifikan. Pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, maka tingkat signifikan ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = n – k. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan kata lain variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Pengujian hipotesis secara determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas

Menurut Arikunto (2006 : 168) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Riduwan dan Sunarto (2010 : 353) untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor

total item (nilai r_{hitung}). Apabila nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka item tersebut adalah valid.

Dari hasil analisis dapat diketahui nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel. R tabel dicari pada signifikansi (α) 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah data (n = 30). Maka didapat r_{tabel} sebesar 0,361. Untuk nilai korelasi item 2, 11, 12, 16, 21 dan 23 korelasi kurang dari 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid), sehingga harus dikeluarkan (dibuang/diperbaiki). Sedangkan pada item 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20 dan 22 nilainya lebih dari 0,361 dan dapat disimpulkan bahwa item - item tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Arikunto (2006 : 178) reabilitas merupakan suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai alpha > 0,60 maka reliabel. Dari tabel 4.2 didapat nilai cronbach's Alpha sebesar 0,899. Nilai reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Sesuai dengan kriteria nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,703, nilai ini diatas 0,7, maka hasil data dari angket memiliki tingkat reliabilitas dapat diterima.

Analisis Deskriptif

Persentase interaksi sosial (X) secara keseluruhan sebesar 74,31 yang berada pada kategori (kuat). Selain itu, berdasarkan rekapitulasi keseluruhan indikator dapat diketahui bahwa siswa lebih suka membentuk kelompok belajar, hal ini dapat dilihat dari rendahnya skor pada indikator persaingan dalam hal mencapai tujuan bersama 72%, artinya mereka belajar secara individu untuk mendapatkan hasil yang sama bagus dengan yang lain. sedangkan pada indikator perjuangan dalam kelompok lebih tinggi 76,0%, artinya siswa lebih cenderung memilih cara belajar yang berkelompok.

Melihat hal tersebut, maka hal yang harus dilakukan adalah menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, sehingga siswa tidak lagi belajar secara individu untuk menyelesaikan

pembelajaran. misalnya membentuk kelompok diskusi. Dengan adanya interaksi sosial dilingkungan sekitar, maka siswa akan lebih semangat dalam belajar dan akan lebih giat lagi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini tentu dapat meningkatkan jiwa sosialisasi yang baik dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Berikut ini klasifikasi rata - rata nilai ujian semester siswa kelas X dan XI IPS yang diambil menjadi sampel penelitian ini di SMA Negeri 1 Perhentian Raja sebagai berikut:

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa SMAN 1 Perhentian Raja

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	6	5,04%
2	71 – 85	Baik	43	36,13%
3	56 – 70	Cukup	64	53,78%
4	41 – 55	Kurang	6	5,04%
5	0 – 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			119	100%

Sumber : Data Olahan 2014

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Perhentian Raja berdasarkan rata-rata pada umumnya 6orang dengan persentase (5,04%) memiliki kategori hasil belajar baik sekali. Kemudian dapat diketahui 43orang siswa dengan persentase (36,13%) memiliki kategori hasil belajar baik, kemudian 64orang siswa dengan persentase (53,78%) memiliki kategori cukup, kemudian dapat diketahui 6orang siswa dengan persentase (5,04%) memiliki kategori hasil belajar kurang.

Dari data tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di SMAN 1 Perhentian Raja berada pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan siswa yang mendapat nilai diatas KKM 76 lebih kecil dibandingkan siswa yang dibawah KKM, yaitu sebesar 41,17% hasil belajar diatas KKM dan 58,82% belum mencapai KKM.

Uji Prasyarat

Model regresi yang baik adalah regresi yang

memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data yang digunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Output diatas dapat diketahui bahwa pada kolom kolmogorov-Smirnov Z nilai variabel Interaksi Sosial sebesar 0,085, dan Hasil Belajar siswa sebesar 0,109 lebih besar dari *alpha* (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen interaksi sosial (X) dengan variabel dependen hasil belajar (Y) apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.815	7.328		5.570	.000
InteraksiSosial	.802	143	460	5.611	.000

Dari data diatas dapat diartikan sebagai berikut :

$$Y = 40,815 + 0,802X$$

Persamaan diatas dapat diartikan :

1. Konstanta 40,815 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel interaksi sosial (X), maka variabel hasil belajar (Y) sebesar 40,815.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,802 menyatakan setiap peningkatan variabel interaksi sosial (X) satu satuan nilai, akan meningkatkan variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,802. Ini menunjukkan hubungan yang seimbang antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa (pola hubungan positif).

Pengujian Hipotesis

Uji t

Untuk pembuktian pengujian hipotesis dengan uji statistik dilakukan dengan Uji t, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa. Diketahui bahwa:

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa.

Dari tabel 4.14, yakni, Variabel X t_{hitung} 5,611 dengan tingkat kebebasan adalah 1,980 dimana t_{hitung} 5,611 $>$ t_{tabel} 1,980 maka H_a diterima artinya interaksi sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari data hasil penelitian diperoleh bahwa : Variabel interaksi sosial mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil nilai besarnya koefisien determinan interaksi sosial terhadap hasil belajar seperti di bawah ini: Berdasarkan atas pengaruh interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan dengan besar R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,212 atau 21,2% berarti bahwa 21,2% hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial (Variabel X) sedangkan sisanya 78,8% dipengaruhi oleh faktor - faktor selain interaksi sosial.

Pembahasan

Berdasarkan hasil olahan data dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka

dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} 5,611 $>$ t_{tabel} 1,980 yang artinya bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 1 Perhentian Raja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Taupan (2008 : 125) apabila interaksi sosial siswa baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga, serta dapat membentuk karakter dan kemandirian siswa itu sendiri. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Perhentian Raja, maka didapat hasil yang tidak sejalan dengan pendapat para ahli yang secara umum mengatakan bahwa hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh interaksi sosial siswa di sekolah khususnya pada saat pembelajaran berlangsung, namun pada kenyataannya berbeda. Pada SMAN 1 Perhentian Raja ini, hal itu dapat dilihat bahwa interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa di SMAN 1 Perhentian Raja tidak sejalan dengan hasil belajar yang mereka dapatkan, bahwa siswa yang cenderung menutup diri mendapatkan hasil belajar baik dan tinggi dibandingkan dengan siswa yang aktif dalam bersosialisasi. Hal tersebut dapat dilihat pada rata-rata distribusi jawaban keseluruhan angket. yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah dan rata-rata interaksi sosial siswa baik.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan Slameto (2003 : 56) ada banyak jenis faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Dimana salah satu faktor ekstemnya yakni relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa. Berdasarkan hasil rekapitulasi keseluruhan indikator dapat dilihat bahwa siswa di SMAN 1 Perhentian raja memiliki interaksi sosial yang baik, peneliti mengharapkan kepada sekolah untuk dapat meningkatkan kegiatan sosialisasi yang lebih tinggi lagi agar dapat membentuk jiwa sosial yang tinggi pada diri siswa. Dan bagi para guru terutama guru ekonomi, peneliti mengharapkan untuk dapat mengoptimalkan siswa/i untuk bekerjasama dalam belajar guna menunjang hasil belajar yang diinginkan.

Rike Junita menyimpulkan bahwa proses interaksi sosial sangat dibutuhkan oleh setiap siswa selama di lingkungan sekolah, karena siswa dapat berteman dan bersosialisasi (pergaulan) dengan teman sebayanya. Sedangkan hasil yang didapat oleh penelitian terdahulu ini, ternyata terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa. Setelah memahami hasil

dari rekapitulasi angket yang berada pada kategori kuat. Maka akan sejalan dengan keadaan di lapangan mengatakan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Perhentian Raja lebih suka apabila belajar menggunakan diskusi atau saling kerja kelompok agar saling bertukar pendapat dan memperbanyak bersosialisasi dengan teman yang lain. Untuk menunjang kegiatan belajarnya terutama mata pelajaran ekonomi, mereka lebih suka bekerjasama untuk penyelesaian tugasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh interaksi sosial siswa di sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa di SMAN 1 Perhentian Raja.

SARAN

Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan pembentukan serta membangun karakter atau kepribadian siswa yang baik sesuai nilai-nilai dan moral yang berlaku agar siswa dapat memaksimalkan belajar dengan baik sehingga akan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Bagi guru ekonomi, diharapkan dapat membimbing dan memotivasi siswa agar dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitar termasuk sekolah, serta guru harus dapat meningkatkan lagi hasil belajar agar siswa dapat bersemangat dalam belajar dengan menerapkan beberapa model pembelajaran cooperative learning yang menambah keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2000 . *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang : Bintang Selatan
- Ali, Mohammad. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad & Muhamad Asrori.2006. *Pendidikan Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- J. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Junita, Rike. 2013. *Hubungan Interaksi Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa*. (Fakultas Keguruan dan Ilmi Pendidikan, Universitas Islam Riau).
- Nurhayati dan Abdul Hadis. 2010. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta : PT. Buku Seru
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan danPeneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman, A.M. 2003 . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suardi. 2010. *Bimbingan dan Konseling 1 Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta : Yudhistira.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- _____ 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sutikno, M. Sobry. 2005. *Pembelajaran efektif Apa dan Bagaimana Mengupayakannya*. Mataram. NTP Press
- Taupan, Muhamad. 2008. *Sosiologi Bilingual Untuk SAM/MA Kelas X Semester 1 dan 2*. Bandung : Yrama widya.
- Tim Dosen Pendidikan Akuntansi FKIP-UIR. 2009. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*.

Pekanbaru: Pendidikan Ekonomi Akuntansi
Press.

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta